

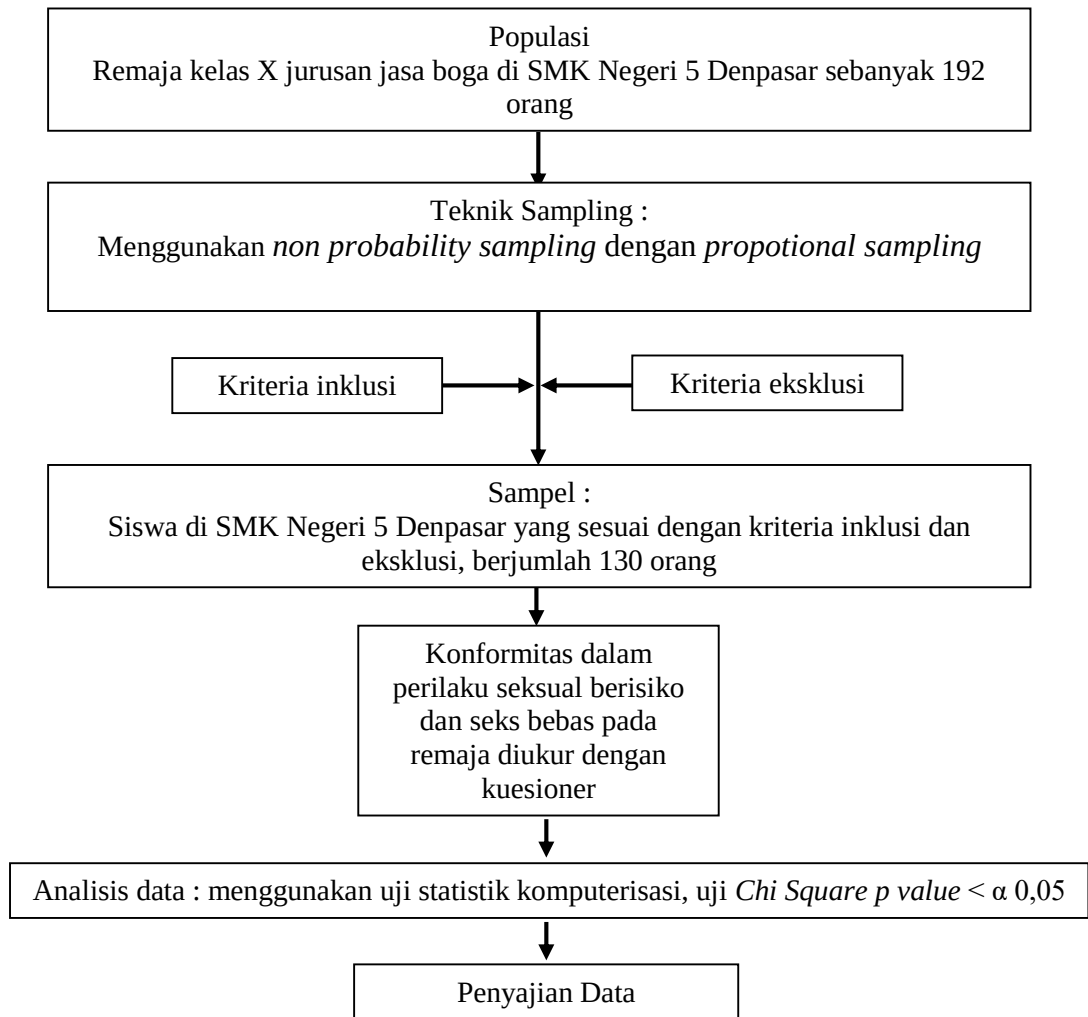
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelatif. Studi korelasi bertujuan untuk menunjukkan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Pendekatan ini didasarkan pada keinginan untuk perubahan variabel tertentu diikuti oleh perubahan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu memfokuskan periode pengamatan data pada variabel bebas dan keterikatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi atau pengaruh suatu fenomena (variabel bebas) dan hubungan antara variabel penyebab dan penyebabnya (Nursalam, 2017).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur penelitian hubungan konformitas dalam perilaku seksual berisiko dengan seks bebas pada remaja di SMK Negeri 5 Denpasar 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Denpasar pada bulan Januari – Mei 2024. Pertimbangan memilih lokasi tersebut karena berada di kota Denpasar yang akses informasi dan tempat yang lancar dapat memicu pergaulan bebas yang bisa mengarah ke perilaku seksual berisiko. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8 April 2024 dan pengambilan data hanya dalam 1 hari.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah remaja kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar yang peneliti ambil adalah jurusan jasa boga dengan jumlah populasi sebanyak 192 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakilinya, atau sebagian dari jumlah dan karakteristiknya. Sampel terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dijadikan subjek penelitian melalui pengambilan sampling (Nursalam, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas X jurusan jasa boga di SMK Negeri 5 Denpasar yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang bersekolah di SMK Negeri 5 Denpasar
- 2) Siswa kelas X jurusan jasa boga SMK Negeri 5 Denpasar
- 3) Siswa yang pernah/sedang berpacaran

- 4) Siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan sudah menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Pada penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang melakukan pengisian kuesioner yang tidak lengkap
- 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian dan tidak menandatangani *informed consent*.

3. Jumlah dan besar sampel

Populasi remaja kelas X jurusan jasa boga SMK Negeri 5 Denpasar adalah 192 orang. Besar sampel yang diambil berdasarkan jumlah populasi siswa kelas X jurusan jasa boga SMK Negeri 5 Denpasar adalah 130 orang. Jumlah dan besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = populasi

e = derajat toleransi

Sehingga dalam penelitian ini rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{192}{1 + 192(0,05^2)}$$

$$n = \frac{192}{1,48}$$

$$n = 129,7 \text{ (dibulatkan menjadi 130)}$$

Hasil yang didapat dari perhitungan rumus di atas yaitu jumlah sampel yang digunakan peneliti dengan jumlah 130 orang.

Distribusi sampel masing – masing kelas dengan rumus proporsional

$$n = \frac{\text{Jumlah remaja dalam 1 kelas}}{\text{Jumlah dalam 1 jurusan}} \times 130$$

1. Jasa Boga 1 : $n = \frac{29}{192} \times 130 = 20$ sampel
2. Jasa Boga 2 : $n = \frac{28}{192} \times 130 = 18$ sampel
3. Jasa Boga 3 : $n = \frac{35}{192} \times 130 = 24$ sampel
4. Jasa Boga 4 : $n = \frac{34}{192} \times 130 = 23$ sampel
5. Jasa Boga 5 : $n = \frac{36}{192} \times 130 = 24$ sampel
6. Jasa Boga 6 : $n = \frac{30}{192} \times 130 = 21$ sampel

4. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang secara tepat mencerminkan keseluruhan topik penelitian. Proses ini melibatkan pemilihan sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi secara efektif. (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability* sampling. Salah satu jenis teknik *non-probability* sampling yang digunakan adalah teknik proporsional sampling. Proporsional sampling adalah peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Sugiyono, 2015).

E. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti sendiri melalui pengukuran, observasi, survei, dan lain-lain (Nursalam, 2017). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pengisian kuesioner oleh responden. Data yang dikumpulkan adalah data dari hasil skor kuesioner konformitas dalam perilaku seksual berisiko dan kuesioner seks bebas.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah mendekati objek dan mengakuisisi karakteristik objek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik subjek yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian tertentu. (Sugiyono, 2015). Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan ke SMK Negeri 5 Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan izin dalam melakukan penelitian kepada SMK Negeri 5 Denpasar
- c. Melakukan pendekatan formal dengan kepala sekolah, petugas dan staff SMK Negeri 5 Denpasar
- d. Melakukan pengumpulan data jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 5 Denpasar
- e. Memilih sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan

- f. Mendekati sampel yang menjadi subjek penelitian secara informal menjelaskan maksud, tujuan penelitian. Sampel akan diminta untuk menandatangani formulir *informed consent* jika bersedia untuk menjadi responden penelitian
- g. Melakukan kontrak waktu dengan sampel yang telah setuju untuk berpartisipasi sebagai responden
- h. Melakukan pemberian kuesioner di kelas dan didampingi oleh peneliti dan enumerator saat pengisian kuesioner. Pemberian kuesioner dengan menggunakan *google form*
- f. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi oleh responden. Setelah proses penelitian selesai, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden dan memberikan *reward* berupa *hand sanitizer* kepada responden.
- g. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data oleh peneliti.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data untuk membuat proses lebih terstruktur dan praktis. (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner online dalam bentuk *google form*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

Pada kuesioner konformitas dalam perilaku seksual berisiko yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri dengan menggunakan acuan dari peneliti (Wulandari, 2022) terdiri dari 11 pernyataan. Indikator kuesioner konformitas dalam perilaku seksual meliputi SL (selalu) : 4, SR (sering) : 3, JR (jarang) : 2, TP

(tidak pernah) : 1. Konformitas dalam perilaku seksual menggunakan skala data ordinal, dengan kategori:

$$Persentase = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor maksimal : jumlah pertanyaan $\times$ skor tertinggi
: $11 \times 4 = 44$

- a. Tinggi : apabila jumlah skor dari kuesioner ≥ 76 -100%.
- b. Sedang : apabila jumlah skor dari kuesioner ≥ 56 - < 76%
- c. Rendah : apabila jumlah skor dari kuesioner ≤ 56 %

Pada kuesioner seks bebas remaja terdiri dari 10 pernyataan dengan acuan dari peneliti (Putri, 2022) dengan pilihan jawaban ya : 1 dan tidak : 0 dengan rentang skor pada seks bebas 0 - 10. Total skor tiap responden dikategorikan dengan rentang skor. Seks bebas pada remaja menggunakan skala nominal, dengan kategori:

- a. Melakukan seks bebas : apabila jumlah skor dari kuesioner 6 – 10
 - b. Tidak melakukan seks bebas : apabila jumlah skor dari kuesioner 0 - 5
- a. Uji validitas

Uji validitas adalah metode untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kevalidan yang memadai (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan uji validitas di SMK Negeri 4 Denpasar pada tanggal 14 Maret 2024.

- b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada konsep yang menunjukkan keseragaman hasil pengukuran atau observasi ketika suatu alat pengukur digunakan berulang kali

secara simultan. Reliabilitas suatu kuesioner dapat dinilai menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach* $> 0,6$, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik; sebaliknya, jika nilai *Cronbach* $< 0,6$, maka kuesioner dianggap tidak reliable (Nursalam, 2017).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan tahap krusial dalam suatu penelitian karena data yang diperoleh awalnya bersifat mentah, belum mengandung informasi, dan belum siap untuk dipresentasikan. Untuk mendapatkan presentasi data dan kesimpulan yang optimal, dibutuhkan proses pengolahan data (Siyoto, 2015).

Proses pengolahan data dilalui dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Editing

Editing merupakan tindakan mengedit informasi yang terkumpul guna memeriksa keseluruhan dan memastikan bahwa setiap survei telah diselesaikan dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap setiap kuesioner untuk memverifikasi keberadaan setiap elemen dalam kuesioner dan memastikan keseluruhan kuesioner lengkap. Pada penelitian ini, seluruh responden mengisi kuesioner dengan lengkap (Adiputra and dkk, 2021).

b. Coding

Coding adalah langkah pengelompokan informasi berdasarkan klasifikasi dengan memberikan kode khusus pada setiap jenis data. Penerapan penyandian bertujuan untuk memudahkan analisis data dan mempercepat proses penginputan data. (Adiputra and dkk, 2021). Jika data telah diberikan indikator masing-masing, selanjutnya data tersebut di total dan di skor, untuk kuesioner konformitas dalam

perilaku seksual berisiko jika tinggi = 1, sedang = 2, rendah = 3 dan kuesioner seks bebas jika tidak melakukan seks bebas = 1, melakukan seks bebas = 2

c. *Processing*

Pengolahan data dilakukan dengan menginput data kuesioner ke dalam program komputer. Setelah seluruh kuesioner telah diisi dengan lengkap dan akurat serta proses pengkodean telah selesai, maka peneliti akan memasukkan data setiap responden ke dalam program komputer untuk dianalisis (Nursalam, 2017).

d. *Cleaning*

Pembersihan data melibatkan pemeriksaan ulang data yang Anda masukkan untuk menentukan kesalahan apa yang mungkin terjadi. Kesalahan diperkirakan terjadi pada saat memasukkan data ke computer (Adiputra and dkk, 2021).

2. Teknik analisis data

Analisis data melibatkan pengaturan dan pengelompokan data berdasarkan pola, kategori, dan unit dasar deskripsi. Proses ini memungkinkan identifikasi tema serta formulasi hipotesis kerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh data. Tugas analisis data dalam hal ini adalah mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mengelompokkan, mengkodekan, dan mengklasifikasikan data (Siyoto, 2015).

a. *Analisis univariat*

Analisis univariat (deskriptif) digunakan untuk menjelaskan sifat-sifat variabel yang sedang diselidiki, baik itu variabel independen maupun dependen (Sugiyono, 2015). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tinggal bersama keluarga, mempunyai teman dekat, konformitas dalam perilaku seksual berisiko dan seks bebas pada remaja.

b. Analisis *bivariat*

Jenis analisis ini digunakan untuk memahami korelasi yang signifikan antara dua variabel. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengaplikasikan uji *chi square* melalui perangkat lunak SPSS (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian, penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya, jika nilai probabilitas (hasil uji) lebih rendah daripada nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan antara konformitas dalam perilaku seksual berisiko dengan seks bebas pada remaja. Sebaliknya, jika nilai $p > \alpha (0,05)$, H_0 tidak ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan antara konformitas dalam perilaku seksual berisiko dengan seks bebas pada remaja. Analisis *bivariat* dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara konformitas dalam perilaku seksual berisiko dengan seks bebas pada remaja.

G. Etika Penelitian

Fokus penelitian dalam bidang keperawatan adalah pada manusia, oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memastikan bahwa hak-hak (otonomi) subjek penelitian tetap terjaga dan tidak dilanggar. (Nursalam, 2017). Peneliti melakukan penelitian dari awal sampai akhir berdasarkan etika penelitian yang terdiri dari 3 prinsip dasar etika penelitian (Kemenkes RI, 2021).

1. *Respect for persons/prinsip menghormati harkat martabat manusia*

Prinsip ini mencerminkan penghormatan terhadap nilai tinggi manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk membuat pilihan, serta memiliki tanggung jawab pribadi terhadap keputusan yang diambil. Hal ini juga berupaya untuk melindungi mereka yang otonominya dirugikan atau kurang, dan untuk melindungi orang-orang yang menjadi tanggungan atau rentan dari bahaya dan pelecehan.

2. *Beneficence* (prinsip berbuat baik) dan *non-maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip etika melakukan kebaikan melibatkan tanggung jawab membantu sesama dengan upaya maksimal untuk memberikan manfaat sebesar mungkin dan mengurangi kerugian. Penelitian kesehatan yang melibatkan subjek manusia dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diterapkan pada manusia.

3. *Justice* (prinsip keadilan)

Prinsip etika keadilan mencakup tanggung jawab etis untuk memperlakukan semua individu dengan persamaan, menghormati otonomi mereka sebagai manusia, serta menjunjung tinggi moralitas dan martabat agar hak-hak mereka tercapai. Prinsip ini terutama berfokus pada keadilan distributif, yang menuntut distribusi yang adil dalam pemberian beban dan manfaat kepada subjek penelitian. Pendistribusian ini mempertimbangkan variasi usia, gender, status ekonomi, serta unsur budaya dan etnis.